

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai potensi sumberdaya alam pada sektor kelautan dan perikanan yang cukup besar, dengan panjang garis pantai 191 Km yang membentang dari perbatasan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sampai dengan perbatasan Provinsi Sumatra Selatan yang memiliki perikanan tangkap laut dengan luas areal 77.752 hektar. Berdasarkan produksi ikan menurut sub sektor Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, hasil perikanan tangkap yang terdiri dari perikanan laut produksinya mencapai 23.491, 54 ton, perairan umum mencapai 130,86 ton, serta hasil budidaya perikanan mencapai 120,4 ton. Dari berbagai jenis perairan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini dengan produksi terbesar untuk perairan laut terdapat di Kecamatan Mendahara, Kecamatan Nipah Panjang, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kecamatan Sadu, dan Kecamatan Kuala Jambi (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2018).

Mendahara Ilir merupakan daerah penghasil perikanan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Perairan di Mendahara Ilir memiliki karakteristik arus dan gelombang yang tenang, airnya keruh berwarna kecoklatan dengan dasar perairan yang berlumpur dan berpasir. Mayoritas masyarakat di Kelurahan Mendahara ilir berprofesi sebagai nelayan, berdasarkan survey pendahuluan di kawasan perairan kelurahan Mendahara Ilir terdapat 5 jenis alat tangkap yang digunakan nelayan yaitu jaring insang, bubu, rawai, sondong, togok. *Gill net* merupakan salah satu alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Kelurahan Mendahara Ilir untuk melakukan penangkapan, nelayan biasanya menyebut dengan nama Jaring. Menurut Widiyanto et al., (2016) *Gill net* adalah jaring yang berbentuk empat persegi panjang, mempunyai mata jaring yang sama ukurannya pada seluruh badan jaring sesuai dengan *mesh size* pada jaring, lebar lebih pendek jika dibandingkan dengan panjangnya. Survei pada bulan 5 tanggal 12 tahun 2021 Mendahara Ilir memiliki jumlah nelayan sebanyak 1.096 dengan penggunaan alat tangkap Sondong sebanyak 416 nelayan, alat tangkap Gilnet sebanyak 394

nelayan, alat tangkap rawai sebanyak 230 nelayan, alat tangkap Togok sebanyak 33 nelayan dan alat tangkap Bubu sebanyak 22 nelayan.

Salah satu komoditas unggulan yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah udang mantis (*Harpiosquilla raphidea*). Udang mantis merupakan salah satu komoditas ekspor yang bernilai tinggi. Negara yang menjadi tujuan ekspor dari udang mantis ini adalah Hongkong, Singapura dan Cina, dalam keadaan hidup udang mantis dijual per ekor berdasarkan panjang dengan kisaran Rp 10.000 – Rp 15.000 dan dalam keadaan mati udang mantis tidak memiliki harga. Hal ini disebabkan apabila udang mantis mati maka dagingnya akan terurai. Disamping itu udang mantis mempunyai kandungan protein lebih tinggi dari jenis udang lainnya. Kandungan protein udang mantis 20,42 % - 22,37% sedangkan untuk udang jenis lainnya mempunyai protein 17,77% - 20,31 %.

Habitat sebagian besar udang mantis adalah pantai, senang hidup didasar air terutama pasir berlumpur. Cara hidup udang mantis adalah dengan cara menggali dan bersembunyi didasar air untuk berburu mangsa (Maynou et al.,2005). Lebih lanjut dijelaskan oleh Green (2008) bahwa udang ini hidup diantara susunan terumbu karang yang sangat kompleks. Udang ini hidup meliang dalam lubang. Lubang yang merupakan rumah udang mantis dicirikan dengan adanya dua mulut lubang yang berfungsi sebagai lubang masuk dan keluar, dan air yang ada diatas mulut lubang berwarna jernih (Ariyanti, 2010).

Penangkapan udang mantis pada umumnya menggunakan umpan dari ikan-ikan yang bernilai ekonomis rendah dan dari hasil tangkapan sampingan (*by catch*). Ikan pari biasanya digunakan sebagai umpan karena daging ikan pari lunak dan tidak cepat habis. Selain ikan pari, ikan yang sering digunakan sebagai umpan adalah ikan malung (*Muraenesox cinereus*) karena daging ikan malung tidak dikonsumsi oleh masyarakat kecamatan Mendahara bagian yang biasanya dimanfaatkan hanya gelembung renang dari ikan tersebut. Gelembung renang dari ikan malung di ekspor ke Republik Rakyat Cina (RRC), orang cina memanfaatkan gelembung renang ikan malung sebagai obat. Harga jual dari gelembung renang ikan malung mencapai Rp 2-7 juta /kg. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian yaitu analisi hasil tangkapan udang mantis (*Harpiosquilla raphidea*)

dengan menggunakan ikan pari (*Dasyatis sp*) dan ikan Malung (*Muraenesox cinereus*) di Kecamatan Mendahara kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.2.Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan hasil tangkapan udang mantis (*Harpiosquilla raphidae*) dengan menggunakan umpan ikan pari (*Dasyatis sp*) dan ikan malung (*Muraenesox cinereus*).

1.3. Manfaat

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini yaitu memberikan informasi tentang perbandingan hasil tangkapan udang mantis (*Harpiosquilla raphidae*) dengan menggunakan umpan ikan pari (*Dasyatis sp*) dan ikan malung (*Muraenesox cinereus*).